

## Pelatihan Teknologi Tepat Guna Pembuatan Abon Ikan Bandeng di Desa Totobo Kolaka

Yudi Agusman<sup>1</sup>, La Ode Asrun Azis<sup>2</sup>, Achmad Lamo Said<sup>3</sup>, Andi Iswan Muharram<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Yudi Agusman

E-mail : yudiagusmanusn@gmail.com

### Abstrak

Pelatihan teknologi tepat guna pembuatan abon ikan bandeng di Desa Totobo Kolaka bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat pesisir dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa sesi, meliputi penyampaian materi tentang teknologi tepat guna, demonstrasi pembuatan abon, praktik kelompok, dan diskusi interaktif. Evaluasi dilakukan melalui observasi, angket tanggapan, dan umpan balik lisan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan tanggapan peserta. Hasil analisis menunjukkan bahwa 87% peserta merasa puas dengan materi pelatihan, 93% menilai fasilitator menyampaikan materi dengan jelas, dan 80% menganggap pelatihan relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, peserta mengungkapkan perlunya pelatihan lanjutan terkait strategi pemasaran dan pengemasan produk. Kesimpulannya, pelatihan ini berhasil memberdayakan masyarakat dengan memberikan keterampilan praktis yang mendukung pengembangan ekonomi lokal. Program ini direkomendasikan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan dengan penyesuaian pada kebutuhan spesifik masyarakat.

**Kata kunci** – teknologi tepat guna, abon ikan bandeng, pemberdayaan masyarakat, pelatihan keterampilan

### Abstract

*The technical training for milkfish floss production in Totobo Village, Kolaka, seeks to improve the competencies of coastal communities in transforming fishery products into value-added goods. This activity was executed across multiple sessions, encompassing the dissemination of materials on suitable technology, demonstrations of milkfish floss manufacture, collaborative practice, and engaging discussions. Assessment was conducted using observations, feedback surveys, and verbal contributions to gauge the efficacy of the training and participants' reactions. The research indicated that 87% of participants were satisfied with the training materials, 93% perceived the facilitator's delivery as clear, and 80% deemed the training relevant to their needs. Participants emphasized the need for subsequent training on product marketing tactics and packaging. This program effectively equipped the community with practical skills to foster local economic development. The program is advised for sustainable execution with modifications customized to the community's individual requirements.*

**Keywords** - suitable technology, milkfish floss, community empowerment, skills training

## PENDAHULUAN

Desa Totobo, yang terletak di wilayah pesisir Kabupaten Kolaka, memiliki potensi perikanan yang melimpah, termasuk hasil tangkapan ikan bandeng. Namun, pemanfaatan hasil perikanan ini seringkali masih terbatas pada konsumsi langsung atau penjualan dengan nilai ekonomi rendah. Rendahnya keterampilan pengolahan hasil perikanan menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan

---

pendapatan masyarakat. Selain itu, ketergantungan pada pasar lokal sering kali menyebabkan harga jual ikan fluktuatif, yang berdampak pada kestabilan ekonomi rumah tangga nelayan.

Inovasi dalam pengolahan ikan, seperti pembuatan abon ikan bandeng, dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan nilai tambah produk perikanan. Abon ikan bandeng merupakan produk olahan dengan masa simpan yang relatif panjang, mudah dikemas, dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Melalui pelatihan pembuatan abon ikan bandeng, masyarakat Desa Totobo dapat memperoleh keterampilan baru yang tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga membuka peluang usaha berbasis potensi lokal.

Pelatihan keterampilan berbasis tepat guna bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Menurut teori pemberdayaan (*empowerment*), pelatihan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat mampu menciptakan transformasi sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Proses ini melibatkan tiga tahap utama: pengenalan teknologi, pelatihan, dan pendampingan dalam implementasi hasil pelatihan. Dalam konteks pengolahan hasil perikanan, teknologi tepat guna seperti pembuatan abon ikan memungkinkan masyarakat memanfaatkan hasil tangkapan secara efisien, sehingga menambah nilai jual dan daya saing produk di pasar.

Beberapa studi telah menunjukkan keberhasilan pelatihan pengolahan hasil perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Oesapa, Kupang, berfokus pada pelatihan pembuatan abon ikan aneka rasa bagi istri nelayan untuk mengatasi masalah gizi, termasuk stunting. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan peserta tentang manfaat ikan sebagai sumber protein dan memotivasi mereka untuk memproduksi abon sebagai alternatif usaha ekonomi yang berkelanjutan (Nur et al., 2022). Di Kabupaten Bangka, pelatihan penerapan teknologi tepat guna dilakukan pada usaha peyek kacang dengan memperkenalkan mesin pemeras santan. Inovasi ini berhasil meningkatkan efisiensi waktu dan kapasitas produksi, memberikan solusi untuk proses produksi yang lebih modern dan hemat tenaga kerja (Idiar et al., 2022). Di Desa Sibau Hilir, teknologi automatic feeder diperkenalkan kepada pembudidaya ikan untuk meningkatkan efisiensi pemberian pakan. Pelatihan ini membantu pembudidaya memahami manajemen pakan yang tepat, meningkatkan kualitas hasil budidaya, serta mendorong penerapan teknologi tepat guna dalam perikanan (Juanda et al., 2024). Pelatihan pascapanen di Desa Bendungan, Surabaya, melibatkan ibu-ibu PKK dalam mengolah biji-bijian menjadi tepung dan produk jadi seperti puding dan krim sup. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta membuka peluang diversifikasi produk berbasis hasil pertanian lokal (Falasifah & Setyowati, 2023). Pelatihan pembuatan abon ikan lele di Desa Nusa, TTS, bertujuan untuk mengatasi stunting dengan memanfaatkan pangan lokal. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gizi dan keterampilan pengolahan ikan lele, membuka peluang usaha berbasis pangan lokal, serta mendukung kesejahteraan masyarakat (Gella et al., 2023). Di Desa Padon, Yogyakarta, pengabdian berfokus pada strategi pemasaran berbasis syariah untuk abon ikan lele. Pelatihan ini mencakup pembuatan kemasan yang menarik, pemasaran melalui media sosial, dan prinsip syariah untuk meningkatkan daya jual produk, membantu pengusaha kecil bersaing secara etis di pasar (Rohmansyah & As'ad, 2022).

Pelatihan pengolahan ikan nila menjadi abon di Desa Aranio, Kalimantan Selatan, bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah hasil budidaya lokal dan memberdayakan ibu rumah tangga. Kegiatan ini meliputi pelatihan, diskusi, dan tanya jawab, menghasilkan produk abon khas desa yang dapat dipasarkan di daerah wisata setempat. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah, mengemas, dan memasarkan abon nila, dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian desa secara berkelanjutan (Purboyo et al., 2023). Pelatihan di Desa Sökkolia, Kabupaten Gowa, memanfaatkan ikan bandeng untuk membuat abon siap jual sebagai peluang usaha alternatif bagi ibu rumah tangga. Dengan metode *Training of Trainer* (TOT), peserta belajar membuat produk berkualitas dan memahami potensi ekonomi ikan bandeng. Hasilnya menunjukkan antusiasme tinggi peserta dalam memproduksi dan memasarkan abon, mendukung ketahanan keluarga dan kreativitas lokal (Nurdian et al., 2023). Di Desa Batu Nampar Selatan, Lombok Timur, pelatihan pembuatan abon ikan tuna diinisiasi sebagai upaya meningkatkan taraf hidup nelayan melalui wirausaha baru. Program ini mencakup pelatihan produksi, pemasaran, dan pembentukan kelompok usaha kecil. Produk abon ikan tuna dinilai memberikan nilai tambah ekonomi tinggi bagi nelayan, memperluas peluang pasar, dan mendukung keberlanjutan usaha lokal (Mahrus et al., 2021). Penelitian karakteristik uli khas suku Badui dengan tambahan daging ikan bandeng menunjukkan peningkatan nilai gizi melalui fortifikasi. Konsentrasi optimal 20% daging ikan bandeng

meningkatkan kandungan protein dan lemak, tanpa mengurangi preferensi rasa, warna, tekstur, dan aroma. Diversifikasi produk pangan ini dapat mendukung peningkatan konsumsi ikan di Provinsi Banten (Eris et al., 2020). Inovasi abon dengan kombinasi kulit pisang dan daging ikan bandeng diuji di Politeknik Pangkep, Sulawesi Selatan. Proporsi terbaik 25% kulit pisang dan 75% ikan bandeng menghasilkan abon dengan kadar protein tinggi dan serat yang cukup, memberikan alternatif pengolahan limbah kulit pisang dan meningkatkan nilai ekonomi produk (Akbar et al., 2021). Di Desa Mbawi, Dompu, NTB, pelatihan pengolahan ikan bandeng menjadi abon dilakukan untuk mengoptimalkan potensi perikanan lokal. Dengan memanfaatkan teknologi seperti mesin cold storage dan spinner, hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang gizi ikan bandeng dan keterampilan produksi abon. Produk ini memberikan keuntungan ekonomi dan membuka peluang usaha baru bagi ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna (Yuliadi et al., 2024). Hal ini menggambarkan inovasi berbasis pengolahan ikan dalam mendukung ekonomi lokal, memberdayakan masyarakat, dan meningkatkan gizi melalui diversifikasi produk berbahan dasar ikan.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Totobo dalam pembuatan abon ikan bandeng sebagai upaya meningkatkan nilai tambah hasil perikanan lokal. Selain itu, pelatihan ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya usaha kecil berbasis rumah tangga yang berkelanjutan, meningkatkan pendapatan keluarga, serta memperkuat perekonomian desa. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengolahan hasil perikanan yang inovatif dan bernilai ekonomi tinggi.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan mencakup pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses kegiatan. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan.

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini, dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi potensi dan permasalahan masyarakat Desa Totobo terkait pengolahan hasil perikanan, khususnya ikan bandeng.
- Mengadakan pertemuan dengan perangkat desa, kelompok nelayan, dan organisasi masyarakat setempat untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif dalam kegiatan.
- Menyiapkan modul pelatihan, bahan-bahan pengolahan ikan bandeng, alat masak, dan media pendukung seperti poster dan video demonstrasi.

### **2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi yang meliputi:

- Memberikan penjelasan mengenai konsep teknologi tepat guna, manfaat pembuatan abon ikan bandeng, dan peluang pasar. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta tentang pentingnya inovasi produk.
- Fasilitator menunjukkan langkah-langkah pembuatan abon ikan bandeng, mulai dari proses pemilihan bahan, pengolahan, hingga pengemasan. Demonstrasi dilakukan secara langsung dengan melibatkan peserta.
- Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan sendiri pembuatan abon ikan bandeng. Fasilitator memberikan pendampingan dan masukan selama proses berlangsung.
- Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan mendiskusikan kendala atau tantangan yang mungkin dihadapi dalam pembuatan abon.

### **3. Tahap Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan serta tanggapan peserta terhadap kegiatan ini. Evaluasi dilakukan melalui:

- Mengamati partisipasi aktif peserta selama pelatihan berlangsung.
- Peserta diminta mengisi angket yang telah disusun untuk mengevaluasi tanggapan mereka terhadap kegiatan pelatihan. Angket mencakup beberapa aspek, seperti kepuasan terhadap materi dan fasilitator, pemahaman terhadap materi yang disampaikan, dan relevansi pelatihan dengan kebutuhan mereka.

- Peserta memberikan pendapat secara langsung mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan.

#### 4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persepsi dan tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan teknologi tepat guna pembuatan abon ikan bandeng di Desa Totobo Kolaka bertujuan untuk memberdayakan masyarakat pesisir melalui peningkatan keterampilan pengolahan hasil perikanan. Kegiatan ini melibatkan sejumlah tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat hingga implementasi dan evaluasi pelatihan. Pada bagian ini, hasil pelatihan akan dijelaskan secara rinci, termasuk tingkat partisipasi masyarakat, efektivitas metode yang digunakan, serta dampak yang dirasakan setelah pelatihan. Selain itu, pembahasan akan mengeksplorasi implikasi dari pelatihan ini terhadap pemberdayaan ekonomi lokal dan keberlanjutan program.

Pelaksanaan pelatihan teknologi tepat guna pembuatan abon ikan bandeng di Desa Totobo Kolaka dilakukan melalui beberapa sesi yang dirancang untuk memberikan pemahaman teoretis sekaligus pengalaman praktis kepada peserta. Sesi pertama diawali dengan pemberian penjelasan mengenai konsep teknologi tepat guna, manfaat ekonomi dari pembuatan abon ikan bandeng, serta peluang pasar yang dapat dimanfaatkan. Penjelasan ini bertujuan untuk membangun kesadaran peserta akan pentingnya inovasi dalam pengolahan hasil perikanan sebagai upaya meningkatkan nilai tambah produk.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pelatihan

Selanjutnya, fasilitator memberikan demonstrasi langsung tentang langkah-langkah pembuatan abon ikan bandeng, mulai dari proses pemilihan bahan baku yang berkualitas, teknik pengolahan yang higienis, hingga cara pengemasan yang menarik dan layak jual. Demonstrasi ini melibatkan peserta secara aktif untuk memastikan pemahaman yang optimal.

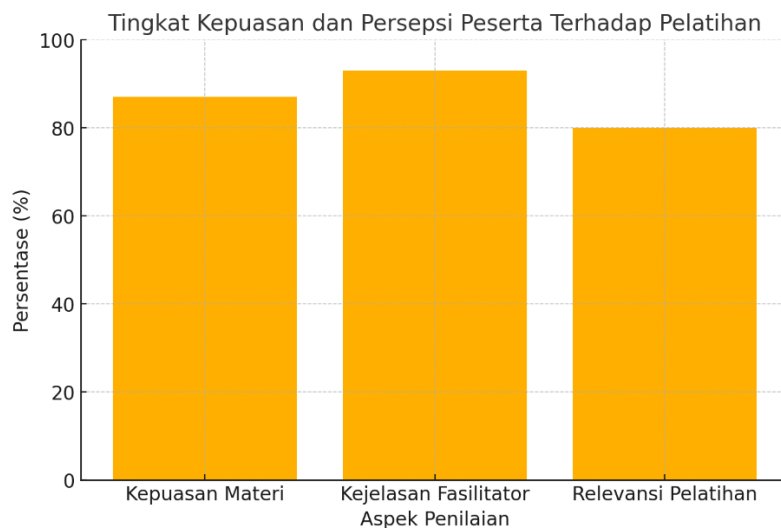
Pada sesi berikutnya, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan sendiri tahapan pembuatan abon ikan bandeng dengan bimbingan langsung dari fasilitator. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan masukan dan solusi atas kendala teknis yang mungkin dihadapi oleh peserta selama proses berlangsung. Selain itu, sesi diskusi interaktif juga diselenggarakan untuk memberikan ruang bagi peserta bertanya dan mendiskusikan berbagai tantangan atau hambatan yang mungkin muncul dalam pembuatan abon ikan bandeng, baik dari aspek teknis, pemasaran, maupun keberlanjutan produksi. Seluruh rangkaian kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman menyeluruh kepada peserta agar dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh secara mandiri dan berkelanjutan.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan teknologi tepat guna pembuatan abon ikan bandeng di Desa Totobo Kolaka serta untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap keseluruhan kegiatan. Proses evaluasi melibatkan tiga metode, yaitu observasi, angket tanggapan, dan umpan balik lisan, yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan pelatihan ini. Melalui observasi, partisipasi aktif peserta diamati selama pelatihan berlangsung. Dari total 15 peserta, mayoritas menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti sesi penyampaian materi, demonstrasi, hingga praktik pembuatan abon ikan bandeng secara mandiri. Aktivitas peserta ini menjadi indikator awal efektivitas pelatihan.

Selain itu, peserta diminta untuk mengisi angket tanggapan yang telah disusun untuk mengevaluasi beberapa aspek penting, seperti kepuasan terhadap materi dan fasilitator, tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan, serta relevansi pelatihan dengan kebutuhan mereka. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dengan pelatihan ini, terutama karena materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengolah hasil perikanan. Sebagai tambahan, umpan balik lisan juga dikumpulkan pada akhir kegiatan. Peserta memberikan pendapat secara langsung mengenai pengalaman mereka selama pelatihan. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru yang sangat berguna dan memberikan mereka keterampilan praktis untuk meningkatkan nilai ekonomi produk perikanan. Beberapa peserta juga memberikan saran terkait peningkatan kegiatan di masa mendatang, seperti perlunya pelatihan lanjutan untuk pengemasan yang lebih kreatif dan strategi pemasaran.

Hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan, baik dari sisi peningkatan keterampilan peserta maupun dalam membangun motivasi untuk mengembangkan usaha berbasis teknologi tepat guna. Data yang diperoleh dari angket tanggapan peserta dianalisis secara deskriptif untuk memahami persepsi dan tingkat kepuasan terhadap pelatihan teknologi tepat guna pembuatan abon ikan bandeng. Analisis ini mencakup beberapa aspek yang dinilai oleh peserta, seperti kepuasan terhadap materi pelatihan, kemampuan fasilitator dalam menyampaikan materi, relevansi pelatihan dengan kebutuhan mereka, dan kemudahan penerapan keterampilan yang diajarkan.

Berikut adalah Gambar 2 grafik batang yang menunjukkan tingkat kepuasan dan persepsi peserta terhadap pelatihan pada tiga aspek penilaian: kepuasan terhadap materi, kejelasan fasilitator, dan relevansi pelatihan.



**Gambar 2.** Tingkat Kepuasan dan Persepsi Peserta

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan penilaian positif terhadap pelatihan. Dari 15 peserta, sekitar 87% menyatakan sangat puas dengan materi yang disampaikan, yang dianggap sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah. Sebanyak 93% peserta merasa bahwa fasilitator mampu menyampaikan materi dengan jelas dan interaktif, sementara 80% menyatakan bahwa pelatihan relevan dengan kebutuhan mereka untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Beberapa masukan juga diungkapkan oleh peserta melalui angket, seperti perlunya waktu yang lebih panjang untuk sesi praktik dan pengenalan strategi pemasaran produk secara mendalam. Masukan ini memberikan wawasan penting untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang. Hasil analisis ini tidak hanya menjadi indikator keberhasilan pelatihan, tetapi juga menjadi bahan evaluasi berharga untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan serupa di masa depan. Dengan demikian, pelatihan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat sasaran.

## KESIMPULAN

Pelatihan teknologi tepat guna pembuatan abon ikan bandeng di Desa Totobo Kolaka berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 15 peserta yang menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta, terutama dalam memahami proses produksi abon ikan bandeng mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, hingga pengemasan. Analisis data angket menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi, dengan 87% puas terhadap materi, 93% merasa fasilitator menyampaikan materi dengan jelas, dan 80% menilai pelatihan relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, diskusi interaktif memberikan ruang bagi peserta untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam penerapan keterampilan yang diperoleh. Peserta juga memberikan saran konstruktif untuk pelatihan lanjutan, seperti pengemasan kreatif dan pemasaran produk. Dengan hasil yang positif ini, pelatihan diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kesimpulannya, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendorong inovasi dan kemandirian masyarakat melalui teknologi tepat guna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Nurmiah, S., & Sushanti, G. (2021). Proporsi Penggunaan Kulit pisang (*Musa paradisiaca* L) dan Daging ikan Bandeng (*Chanos chanos*) pada Pembuatan Abon. *LUTJANUS*, 26(1), 20–28. <https://doi.org/10.51978/jlpp.v26i1.415>
- Eris, F. R., Munandar, A., Hidayat, T., Kartina, A. M., Meutia, & Anggraeni, D. (2020). Karakteristik Produk Uli Khas Suku Badui Dengan Penambahan Daging Ikan Bandeng. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 23(3), 479–485. <https://doi.org/10.17844/jphpi.v23i3.33003>
- Falasifah, N., & Setyowati, R. S. (2023). Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Pasca Panen Dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian Biji-Bijian. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5474. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17793>
- Gella, N., Mellu, B., Billik, M., & Mataubenu, K. (2023). Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Lele Bagi Masyarakat Desa. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 961–974.
- Idiar, Yunus, M., & Erwansyah. (2022). Penerapan Teknologi Tepat Guna Untuk Peningkatan Produktifitas Usaha Pembuatan Peyek Di Sungailiat Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat DULANG*, 2(01), 33–38.
- Juanda, E., Sukendar, W., Pratama, W. W., Muhamad, A., Susanti, L., Danau, J., No, S., Pdd, K., Kapuas, P., Kota, K. P., Hulu, K. K., & Barat, K. (2024). Application Of Appropriate Technology For Automatic Feeder For The Fish Cultivation Community In Sibau Hilir Village, Putussibau Utara District. *JURNAL ABDI INSANI*, 11(1), 1–12.
- Mahrus, M., Abdurrazif, A., Zulkarnaen, D., Febrianti, W., Rizki, A. N. A., & Darusman, A. (2021). Pembuatan Abon dari Ikan Tuna Sebagai Salah Satu Alternatif Wirausaha Baru di Desa Batu Nampar Selatan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 2–5. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.823>
- Nur, A., Nita, M., & Nenotek, C. (2022). Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Pelatihan Pengolahan Abon Ikan Aneka Rasa Di Kelurahan Oesapa Kota Kupang. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(11), 3762–3772.
- Nurdian, D., Saefudin, & Amprasto. (2023). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif dan Komunikasi Ilmiah Siswa SMP pada Materi Teknologi Ramah Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 8473–8481. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.3884>
- Purboyo, Yulianti, F., Zulfikar, R., & Mardah, S. (2023). Pelatihan Pembuatan Abon Berbahan Dasar Ikan Nila Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Aranio. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1087–1094.
- Rohmansyah, & As'ad, S. (2022). Strategi Pemasaran terhadap Produksi Abon Ikan Lele Berbasis Syariah di Daerah Padon Sendangrejo. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1420–1427. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.10341>
- Yuliadi, Sofya, N., Aryana, G., Harahap, H., Joniarta, I., & Hermanto, K. (2024). Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 364–374.